

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA SISWA PUTRA
PESERTA EKSTRAKURIKULER SEKOLAH DASAR NEGERI
KARANGJATI, NGAGLIK, SLEMAN**

***THE LEVEL OF FOOTBALL SKILL OF MALE STUDENTS WHO
PARTICIPATE EXTRACURRICULAR AT STATE ELEMENTARY
SCHOOL KARANGJATI, NGAGLIK, SLEMAN***

Oleh: Hidayat Hikmah Hartanto, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, hidayathartanto@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa penilaian pelatih atau guru terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola siswa hanya dilakukan pada proses latihannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa putra peserta ekstrakurikuler SD N Karangjati, Ngaglik, Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey dan teknik pengumpulan data menggunakan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang sudah ada yaitu Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun dari Daral Fauzi R (2009). Adapun validitas (v) dan reliabilitas (r) tes tersebut yaitu sebagai berikut : Tes *dribbling* (r: 0,61, v: 0,72), tes *short passed* (r: 0,69, v: 0,66), tes *throw in* (r: 0,65, v: 0,78), tes *running with the ball* (r: 0,79, v: 0,75), tes *heading* (r: 0,74, v: 0,80), dan tes *shooting at the ball* (r: 0,76, v: 0,82). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan presentase. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keterampilan peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati tidak ada yang berkategori baik sekali (0%), kategori baik 6,25% atau 1 siswa, kategori sedang 62,5% atau 10 siswa, kategori kurang 18,75% atau 3 siswa, dan kategori kurang sekali 12,5% atau sebanyak 2 siswa.

Kata kunci : keterampilan dasar, bermain sepakbola, siswa usia 10-12 tahun, ekstrakurikuler

ABSTRACT

This research is motivated that the assessment of the coach or teacher on the football basic skills only performed on the training process. In addition, the skill to play football is not good to make the basis of their research. This study aims to determine the level of football skill of male students who participate extracurricular at State Elementary School Karangjati, Ngaglik, Sleman. This research was a descriptive study using survey methods with test as the data collection techniques. The instrument used in this study was Football Skills Test for the Age of 10-12 Years according to Daral Fauzi R (2009). As for the validity of (v) and reliability (r) of the test were as follows: dribbling test (r: 0.61, v: 0.72), short passed test (r: 0.69, v: 0.66), the throw in test (r: 0.65, v: 0.78), the running with the ball test (r: 0.79, v: 0.75), the heading test (r: 0.74, v: 0.80) and shooting at the ball test (r: 0.76, v: 0.82). Data analysis techniques used in this research was quantitative descriptive analyses using percentage. The results showed that the level of football skill of male students who participate extracurricular at State Elementary School Karangjati, Ngaglik, Sleman categorized as very good category of 0 students (0%), the good category of 6.25% or 1 students, the medium category of 62.5% or 10 students, or poor category of 18.75% or 3 students, and very poor category of 12.5% or 2 students.

Keywords: basic skills, football, students with aged of 10-12 years, extracurricular

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bentuk pembelajaran atau pendidikan yang diberikan yang berhubungan dengan gerak dan aktivitas fisik. Menurut Rusli Lutan (2000: 1) pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak sehingga kelak anak mampu membuat keputusan yang terbaik untuk aktivitas yang dilakukannya.

Pada dasarnya setiap peserta didik tentu memiliki keterampilan sendiri-sendiri, bahkan beberapa peserta didik mempunyai keterampilan yang memang melebihi dari pada teman seusianya. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor didalamnya, antara lain porsi latihan, hormon, gizi yang diberikan oleh orang tua dan memang anak tersebut mengikuti kegiatan, sehingga memperbaiki keterampilan anak tersebut di beberapa bidang, seperti sepakbola.

Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola sendiri merupakan upaya sekolah untuk memfasilitasi peserta didik seperti yang dijelaskan diatas, kegiatan tersebut merupakan respon dari sekolah melihat potensi anak agar disalurkan dalam kegiatan yang positif dan tentu untuk menyiapkan sekolah tersebut menghadapi beberapa kegiatan yang berhubungan dengan olahraga khususnya sepakbola.

Prestasi yang dimiliki SD N Karangjati pada cabang olahraga sepakbola masih kurang, baik tingkat paling rendah yaitu gugus maupun ditingkat yang paling tinggi yaitu provinsi sekalipun. Masalah lain yang harus dihadapi dalam cabang sepakbola yang paling utama yaitu belum diketahuinya tingkat ketrampilan yang dimiliki setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Padahal penilaian terhadap tingkat keterampilan anak dalam bermain sepakbola sangatlah penting, hal itu dapat menjadi acuan apakah program latihan yang diberikan oleh pelatih dapat memberikan perkembangan terhadap kemampuan keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik atau tidak. Sehingga seorang pelatih dapat berfikir *plan A* atau *plan B*, bagaimana agar setiap peserta didik mampu mengalami perkembangan yang baik dengan program latihan yang diberikan, dengan hal itu dapat memberikan prestasi setinggi mungkin terhadap sekolah tersebut.

Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Singer dan Bani, (2009: 8) ketrampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai tujuan dengan efektif dan

Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola.... (Hidayat Hikmah H)

efisien ditentukan oleh kecepatan, ketepatan, bentuk dan kemampuan menyesuaikan diri. Seseorang dikatakan terampil apabila kegiatan-kegiatan yang dilakukan ditandai oleh kemampuannya untuk menghasilkan sesuatu dengan kualitas yang tinggi (cepat atau cermat). Keterampilan dasar secara umum terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu (1) keterampilan *locomotor*, (2) keterampilan *non locomotor*, dan (3) keterampilan *manipulatif* (Sudrajat Prawirasaputra, 2000: 19).

Menurut Joe Luxbacher (1999: 23) pemain sepakbola harus mengembangkan keterampilan yang digunakan untuk mengumpan, menerima, menyundul, menggiring, melindungi, dan menendang bola. Tujuan akhir latihan keterampilan adalah agar ketika bertanding pemain mampu menerapkan apa yang mereka pelajari dalam latihan. Namun begitu, seperti kata pepatah anda harus belajar berjalan terlebih dahulu sebelum bisa berlari. Sedangkan Sucipto dkk (2000: 17) menyatakan bahwa untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik, pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Menurut Muhajir (2007: 3-4) keterampilan dasar

bermain sepakbola atau teknik-teknik umum sepakbola yang harus dikuasai oleh seorang pemain sepakbola yaitu teknik gerakan tanpa bola (berlari, melompat, meloncat, dan gerak tipu), dan teknik dengan bola (menendang, menahan, menyundul, lemparan ke dalam, dan teknik penjaga gawang).

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah yaitu untuk menyalurkan, mengembangkan minat dan potensi yang dimiliki setiap anak. Karena setiap anak tentunya mempunyai potensi yang beranekaragam, sehingga diperlukan peran sekolah untuk menjadi wadah dan media bagi anak agar semua potensi yang dimiliki dapat berkembang dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan bidang pengajaran yang diminati oleh peserta didik, misalnya: olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa (Suryosubroto, 1997: 272).

Agus S suryosubroto (2015: 21) berpendapat bahwa karakteristik siswa SD yaitu sebagai berikut: A. Masa dimana siswa berada di kelas III dan IV (kelas bawah), pada masa ini siswa mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Perbaikan koordinasi dalam keterampilan gerak, (2)

Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola.... (Hidayat Hikmah H)

Daya tahan berkembang, (3) Pertumbuhan tetap, koordinasi mata dan tangan baik, (4) Sikap tubuh yang tidak baik kemungkinan diperlihatkan, (5) Pembedaan jenis kelamin tidak menimbulkan konsekuensi yang besar, (6) Putri secara fisiologi secara umum mencapai kematangan lebih awal, (7) Gigi tetap mulai tumbuh, (8) Perbedaan perorangan dapat diketahui secara nyata, (9) Kecelakaan cenderung memacu mobilitas. B. Masa di mana siswa berada di kelas V dan VI (kelas atas), pada masa ini siswa mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Pertumbuhan otot lengan dan tungkai makin bertambah, (2) Ada kesadaran mengenai badannya, (3) Anak laki-laki lebih menyukai permainan kasar, (4) Pertumbuhan tinggi dan berat badan tidak baik, (5) Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhan, (6) Waktu reaksi makin baik, (7) Perbedaan akibat jenis kelamin makin jelas, (8) Koordinasi makin baik, (9) Badan lebih sehat dan kuat, (10) Tungkai mengalami masa pertumbuhan yang lebih kuat dibandingkan dengan bagian anggota atas, (11) Ada perbedaan yang nyata antara putri dan putra terkait dengan kekuatan otot dan keterampilan (putra lebih baik) (Agus S Suryobroto, 2015: 21).

Sehingga, menurut Daral Fauzi R (2009: 35) melakukan tes keterampilan

sepakbola merupakan bagian dari upaya pembinaan dan pengembangan olahraga. Melalui tes keterampilan sepakbola ini akan dapat diketahui tingkat keterampilan peserta didik sejak dini. Dalam bermain sepakbola tentu keterampilan dasar merupakan pondasi utama setiap pemain. Apabila pondasi yang diberikan itu keliru tentu akan jadi hambatan untuk ke depannya. Sama halnya dengan sepakbola, apabila keterampilan yang diberikan kurang baik dan maksimal, tentu ketika bermain tidak akan maksimal juga. Menurut Daral Fauzi R (2009:35) diharapkan para Guru, Pelatih, ataupun pengguna lainnya dapat menggunakan tes keterampilan sepak bola ini, karena tes keterampilan ini merupakan alat yang layak untuk menilai keberhasilan pembinaan sepakbola secara objektif. Dengan hal itu maka Guru atau Pelatih dapat mengukur tingkat keterampilan setiap peserta didik sejak dini. Sehingga dalam membuat program latihan dapat disesuaikan dengan hasil dari tes keterampilan sepak bola yang sudah dilakukan. Selain itu, diharapkan dengan tes keterampilan sepakbola yang dilaksanakan sebagaimana mestinya, dapat memberikan dampak yang baik bagi potensi setiap anak pada umunya dan pada

Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola.... (Hidayat Hikmah H)

peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dan teknik pengambilan data dengan menggunakan *survey*. Menurut B. Syarifudin (2010: 5) penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu, sedangkan analisis yang sering digunakan adalah analisis *presentase* dan analisis kecenderungan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan teknik pengambilan data menggunakan *survey*

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri, Karangjati, Sleman dan pengambilan data dilakukan pada Sabtu, 23 April 2016 di Lapangan Sepakbola Minomartani, berdekatan dengan SD N Karangjati, Sleman

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler

Sekolah Dasar Negeri, Karangjati, Sleman. Populasi yang ada yaitu sebanyak 20 siswa, sehingga sampel yang diambil sebanyak 16 siswa. Dikarenakan penelitian ini menggunakan sampel dengan teknik *purposive sampling*, dengan syarat siswa yang diambil data berumur 10-12 tahun.

Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu instrumen yang sudah ada Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi R (2009). Instrumen tersebut sudah divalidasi dan diuji reliabilitasnya, sehingga tidak perlu diuji cobakan lagi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes ketrampilan sepakbola usia 10-12 tahun yang disusun oleh Daral Fauzi R tahun 2009 dan diterbitkan oleh Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Sekertarian Jendral Departemen Pendidikan Nasional. Data yang diperoleh dalam tes tersebut merupakan data kasar yang selanjutnya data tersebut di konversikan dengan tabel nilai tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi. Penelitian ini deskriptif

data kasar dikategorikan kedalam 5 kategori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Untuk mengetahui keterampilan dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler di SD N Karangjati, dilakukan dengan menggunakan enam item tes yang berkaitan dengan keterampilan dasar bermain sepakbola yaitu *dribling*, *short passed*, *throw in*, *running with the ball*, *heading*, dan *shooting at the goal*, dengan dikategorikan dilima kategori yaitu: baik sekali, baik, sedang, kurang dan kurang sekali. Dalam penelitian ini didapatkan data kasar lalu data tersebut diubah kedalam T-SKOR sehingga hasil akan diketahui oleh peneliti, berikut ini data hasil tes yang dilakukan siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD N Karangjati :

1. Keterampilan dasar *Dribling*

Setelah dilakukan analisis data yang di masukkan ke dalam T-SKOR, keterampilan dasar *dribling* peserta didik putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD N Karangjati. Dapat diketahui hasil tes *dribling* yang

dilakukan siswa putra peserta ekstrakurikuler dalam kategori baik sekali tidak ada, dalam kategori baik 5 siswa atau sebesar 31,25%, dalam kategori sedang 8 siswa atau 50%, dalam kategori kurang 2 siswa atau 12,5%, dan dalam kategori kurang sekali 1 siswa atau 6,25%.

2. Keterampilan *Short Passed*

Setelah dilakukan analisis data yang di masukkan ke dalam T-SKOR, keterampilan dasar *Short Passed* peserta didik putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD N Karangjati. Dapat diketahui hasil tes *short passed* yang dilakukan siswa putra peserta ekstrakurikuler dalam kategori baik sekali tidak ada, dalam kategori baik 3 siswa atau sebesar 18,75%, dalam kategori sedang 10 siswa atau 62,5%, dalam kategori kurang 2 siswa atau 12,5%, dan dalam kategori kurang sekali 1 siswa atau 6,25%.

3. Keterampilan dasar *Throw In*

Setelah dilakukan analisis data yang di masukkan ke dalam T-SKOR, keterampilan dasar *throw in* peserta didik putra yang mengikuti kegiatan

Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola.... (Hidayat Hikmah H)

ekstrakurikuler di SD N Karangjati. dapat diketahui hasil tes *Throw in* yang dilakukan siswa putra peserta ekstrakurikuler dalam kategori baik sekali tidak ada, dalam kategori baik 2 siswa atau sebesar 12,5%, dalam kategori sedang 4 siswa atau 25%, dalam kategori kurang 10 siswa atau 62,5%, dan dalam kategori kurang sekali 0 siswa.

4. Keterampilan dasar *Running With The Ball*

Setelah dilakukan analisis data yang di masukkan ke dalam T-SKOR, keterampilan dasar *running with the ball* peserta didik putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD N Karangjati. Dapat diketahui hasil tes *Running With The Ball* yang dilakukan siswa putra peserta ekstrakurikuler dalam kategori baik sekali tidak ada, dalam kategori baik 3 siswa atau sebesar 18,75%, dalam kategori sedang 11 siswa atau 68,75%, dalam kategori kurang 2 siswa atau 12,5%, dan dalam kategori kurang sekali 0 siswa.

5. Keterampilan dasar *Heading*

Setelah dilakukan analisis data yang di masukkan ke dalam T-SKOR,

keterampilan dasar *heading* peserta didik putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD N Karangjati. Dapat diketahui hasil tes *Heading* yang dilakukan siswa putra peserta ekstrakurikuler dalam kategori baik sekali dan baik tidak ada, dalam kategori sedang 2 siswa atau 12,5%, kategori kurang 13 siswa atau 81,25%, dan dalam kategori kurang sekali 1 siswa atau 6,25%.

6. Keterampilan dasar *Shooting*

Setelah dilakukan analisis data yang di masukkan ke dalam T-SKOR, keterampilan dasar *shooting* peserta didik putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD N Karangjati. Dapat diketahui hasil tes *Shooting* yang dilakukan siswa putra peserta ekstrakurikuler dalam kategori baik sekali tidak ada, dalam kategori baik 5 siswa atau sebesar 31,25%, dalam kategori sedang 5 siswa atau 31,25%, dalam kategori kurang 4 siswa atau 25%, dan dalam kategori kurang sekali 2 siswa atau 12,5%.

7. Hasil Tes Keterampilan Sepakbola

Setelah dilakukan analisis data yang di masukkan kedalam T-SKOR, keterampilan sepakbola siswa putra

Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola.... (Hidayat Hikmah H)

yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD N Karangjati. dapat diketahui hasil Tes Keterampilan Sepakbola yang dilakukan siswa putra peserta ekstrakurikuler dalam kategori baik sekali tidak ada, dalam kategori baik 1 siswa atau sebesar 6,25%, dalam kategori sedang 10 siswa atau 62,5%, dalam kategori kurang 3 siswa atau 18,75%, dan dalam kategori kurang sekali 2 siswa atau 12,5%.

Pembahasan

Tingkat keterampilan bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler SD N Karangjati yang merupakan variabel penelitian ini diukur menggunakan 1 instrumen dari Daral, Fauzi yang didalamnya terdapat 6 item tes yang digunakan sebagai pengambilan data penelitian, antara lain : *Dribling, Short Passed, Throw In, Running With The Ball, Heading, dan Shooting*. Dalam penelitian ini 6 item tes tersebut di bentuk ke dalam skema lapangan sedemikian rupa sehingga siswa mengetahui setelah melakukan tes ini lanjut ke tes yang mana, sehingga setiap item tes terisi oleh kelompok siswa yang sudah dibentuk sebelumnya oleh peneliti. Berdasarkan dari hasil pengambilan data penelitian yang dilakukan, maka pembahasan dalam

penelitian ini dapat diuraikan kedalam sub-sub, sehingga memudahkan pembaca atau peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini sehingga lebih kompleks.

Dalam penelitian ini terdiri dari 6 item tes, pengambilan data yang diperoleh merupakan data kasar sehingga data tersebut di masukkan kedalam T-SKOR yang memang sudah ada didalamnya. Dalam pengambilan data penelitian ini dapat dikategorikan kedalam 5 kategori yaitu: baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Kategori baik sekali pada skor >479 , tidak ada siswa yang mampu mencapai skor tersebut dalam melakukan 6 item tes tersebut atau 0%, sebesar 6,25% yaitu atas nama Taufik Triyadi masuk dalam kategori baik pada rentan skor 401-478, sebesar 62,5% masuk dalam kategori sedang pada rentan skor 323-400, sebesar 18,75% masuk dalam kategori kurang pada rentan skor 246-322, sedangkan sebesar 12,5% masuk dalam kategori kurang sekali pada rentan skor <245 .

Berdasarkan rekapitulasi tes keterampilan sepakbola tersebut terdapat 6 item tes yang saling memengaruhi sehingga dapat di simpulkan ke keseluruhan tes keterampilan sepakbola

Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola.... (Hidayat Hikmah H)

tersebut, hasil 6 item tersebut sebagai berikut :

Kemampuan *Dribling* peserta ekstrakurikuler SD N Karangjati, secara keseluruhan dapat dikategorikan baik karena hanya ada 3 siswa peserta ekstrakurikuler yang masuk dalam kategori kurang baik (2 kurang dan 1 kurang sekali). Dalam kategori baik sekali tidak ada, kategori baik sebesar (31,25%), kategori sedang sebesar (50%), kategori kurang sebesar (12,5%), dan kategori sangat kurang sebesar (6,25%).

Kemampuan *Short Passed* peserta yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dalam kategori baik sekali tidak ada, peserta ekstrakurikuler yang mencapai sebesar 18,75% masuk kedalam kategori *short passed* baik, sedangkan sebesar 62,5% dalam kategori sedang, sebesar 12,5% dalam kategori kurang, dan dalam kategori kurang sekali sebesar 6,25%.

Kemampuan *throw in* peserta yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola sebesar 6,25% dalam kategori baik sekali, sebesar 6,25% masuk dalam kategori baik, sebesar 25% masuk dalam kategori sedang, sebesar 62,5% masuk dalam kategori kurang, sedangkan dalam kategori kurang sekali tidak ada.

Kemampuan *running with the ball* peserta yang mengikuti ekstrakurikuler

sepakbola dapat di jabarkan dalam kategori baik sekali tidak ada siswa yang mampu mencapai tersebut atau 0%, sebesar 18,75% dalam kategori baik ,sedangkan sebesar 68,75% masuk dalam kategori sedang, sebesar 12,5% dalam kategori kurang, sedangkan dan ketegori kurang sekali tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tersebut atau 0%.

Kemampuan *heading* peserta yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yang berada di kategori baik dalam kategori baik sekali atau baik tidak ada siswa yang mampu mencapai kategori tersebut atau 0% sedangkan sebesar 12,5% masuk dalam kategori sedang, sebesar 81,25% masuk dalam kategori kurang, dan sebesar 6,25% masuk dalam ketegori kurang sekali.

Kemampuan *shooting* peserta yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dalam kategori baik sekali tidak ada, sebesar 31,25 % masuk dalam kategori baik, sebesar 31,25% masuk dalam kategori sedang, sebesar 25% mauk dalam kategori kurang, dan sebesar 12,5% masuk dalam ketegori kurang sekali.

Dari semua tes yang telah dilaksanakan hanya terdapat 1 siswa yang kemampuannya masuk dalam kategori baik, yang mampu mencapai nilai di atas rata-rata per item (*dribbling, short passed,*

Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola.... (Hidayat Hikmah H)

throw in, running with the ball, heading and shooting) yaitu atas nama Taufik Triyadi siswa kelas 5 SD N Karangjati. Hal itu dapat terjadi karena beberapa faktor dan yang bersangkutan mempunyai keterampilan dasar sepakbola yang baik dibandingkan teman-temannya yang melakukan tes keterampilan dasar sepakbola.

Dari data tes, juga dapat diambil kemampuan anak melakukan *throw in* dan *heading* dapat dikatakan sangat kurang, karena sebagian siswa masih mempunyai kekuatan otot yang belum baik untuk melakukan hal tersebut dan faktor psikologis siswa, banyak siswa yang masih takut merasa sakit ketika melakukan kegiatan tersebut. Selain itu kemampuan siswa dalam *dribbling* dan *short passed* mempunyai kemampuan yang sama karena hanya ada 2 orang yang masuk dalam kategori kurang dan 1 orang yang masuk dalam kategori kurang sekali, dan yang lainnya siswa dapat mencapai kategori sedang bahkan dapat mencapai kategori baik. Pada *Running with the ball* dapat dikatakan bahwa semua siswa mempunyai kemampuan yang sudah cukup dan baik. Sedangkan, pada kemampuan *shooting* dapat dikatakan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler setengah dari

jumlah peserta tes mempunyai kemampuan diatas rata-rata dan sedang,

Setelah melihat hasil dari tes keterampilan bermain sepakbola usia 10-12 tahun, tentu mempermudah pelatih ekstrakurikuler untuk menilai kemampuan keterampilan dasar bermain sepakbola setiap peserta didik. Hasil tersebut dapat menjadi acuan, dapat dijadikan dokumen bagi pelatih untuk memetakan siapa saja peserta didik yang mempunyai kemampuan yang baik dan tidak. Sehingga, dalam penilaian mengenai keterampilan dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler dapat menjadikan hasil dari tes penelitian ini untuk dijadikan dasar dalam penilainnya.

Selanjutnya, hasil dari tes keterampilan bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler di SD Negeri Karangjati, juga dapat menjadi sebuah acuan bagi seorang pelatih, dengan data tersebut, mempermudah pelatih untuk mengetahui kemampuan setiap individunya. Sehingga dalam pemberian materi latihan pelatih akan melihat setiap individu dibagian mana siswa tersebut memiliki kekurangan. Jadi, pelatih dapat memberikan perhatian khusus bagi siswa yang masih jauh di katakan mempunyai keterampilan yang baik, karena sudah tentu bahwa setiap individu atau peserta didik memerlukan

Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola.... (Hidayat Hikmah H)

perhatian dan pendekatan yang berbeda-beda, apalagi dengan kemampuan yang berbeda-beda pula. Hasil dari tes tersebut mempermudah pelatih untuk melihat kemampuan setiap individu peserta didik dan pelatih dapat menyampaikan materi program latihan sebaik mungkin terhadap kemampuan keterampilan dasar yang kurang, sehingga dapat mudah dimengerti oleh peserta ekstrakurikuler. Selain itu, hasil dari tes keterampilan tersebut dapat menjadi sebuah dokumen dan alat bantu bagi pelatih dalam memberikan materi latihan ataupun program latihan. Karena, dengan tes tersebut dapat diketahui di bagian teknik apa saja peserta didik yang masih kurang, bagian tes apa yang sudah cukup dan bagian tes apa peserta didik yang sangat baik. Sehingga dalam pembuatan program latihan hasil dapat menjadi acuan, sehingga teknik atau keterampilan yang kurang sekali atau kurang dapat ditingkatkan, yang cukup akan menjadi baik dan yang baik dan baik sekali akan menjadi matang. Hal tersebut juga akan mempermudah mendapatkan prestasi dalam cabang olahraga, walaupun prestasi yang datang banyak fakyor yang memengaruhi. Akan tetapi, dengan penyesuaian tersebut tentu akan mematangkan hasil dan prestasi tentu akan

mengikuti apabila keterampilan dalam bermain sepakbola sudah baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada sub sebelumnya secara keseluruhan dapat disimpulkan, hasil penelitian tingkat keterampilan peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD N Karangjati tidak ada (0%) yang berkategori baik sekali, 6,25% kategori baik atau sebanyak 1 siswa, 62,5% kategori sedang atau sebanyak 10 siswa, 18,75% kategori kurang atau sebanyak 3 siswa, dan 12,5% kategori kurang sekali atau sebanyak 2 siswa.

Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah memberikan perhatian khusus dan memberikan perhatian terhadap kegiatan ekstrakurikuler seoptimal mungkin, karena dengan peran sekolah yang maksimal tentu keterampilan anak dalam bermain sepakbola akan baik pula. Bagi guru untuk selalu memberikan sosialisasi tentang pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola.... (Hidayat Hikmah H)

2. Bagi Guru/ Pelatih

Diharapkan guru dalam memberikan materi latihan harus memerhatikan perkembangan anak, karena pada pembinaan usia dini seperti ini, keterampilan dasarlah yang paling terpenting, karena hal itu merupakan pondasi dari anak tersebut untuk kedepannya.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasinya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan bersungguh-sungguh ketika pemberian materi latihan mengenai keterampilan sepakbola.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan untuk peneliti lain dengan variabel yang hampir sama, peneliti yang lain lebih dapat memperluas penelitian ini dengan melibatkan banyak aspek yang lebih kompleks. Selain itu, diharapkan peneliti lain melakukan penelitian dengan peserta tes yang lebih banyak dibandingkan penelitian ini sehingga hasil yang diperoleh dapat dihubungkan ke dalam beberapa aspek yang tentu sangat berguna bagi pelatih atau guru untuk memperbaiki kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2015). *Pendidikan Karakter Kemandirian Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Bermain Sepakbola Empat Gawang*. Yogyakarta: FIK UNY
- B Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daral Fauzi R. (2009). *Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun*. Jakaera: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional
- Joseph A. Luxbacher. (1999). *Sepakbola Taktik dan Teknik Bermain*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Rusli Lutan. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud.
- Sucipto dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Depdiknas
- Singer, Bani, dkk. (2009). *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud